

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Setya Stanto Albertus (2020)/ Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	Literasi Keuangan (X1) Lingkungan Kampus (X2) dan Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Analisis regresi	- Literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. - Lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. - Literasi keuangan dan lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
2	Rika Dwi Ayu Parmitasari (2018)/ Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Makassar	Kecerdasan Spiritual (X1) Gaya Hidup Hedonisme (X2) dan Manajemen Keuangan Pribadi (Y))	Analisis regresi	Terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara simultan dan parsial, terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di kota

				Makassar.
3	Rahma Dinda Atika (2016)/ Pengaruh Literasi Keuangan, Love Of Money, Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa	Literasi Keuangan (X1) Love Of Money (X2) Hasil Belajar Manajemen Keuangan (X3) dan Kinerja karyawan (Y)	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan, <i>Love of money</i>, dan hasil belajar manajemen keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. - Pemahaman literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. - <i>Love of money</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. - Hasil belajar manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
4	Chusnul Chotimah (2016)/ Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan,	Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X1) Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) Pengetahuan	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan

	<p>Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya</p>	<p>Keuangan (X3) Kecerdasan Spiritual (X4) Teman Sebaya (X5) dan Manajemen Keuangan Pribadi (Y)</p>	<p>teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan keuangan di keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi - Sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. - Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. - Kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. - Teman sebaya mempunyai pengaruh signifikan
--	--	---	---

				terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa
5	Sulaeman Rahman Nidar (2012)/ Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia)	Personal Financial (X) dan Literacy (Y)	Analisis regresi	That level of personal financial literacy of students at Padjadjaran University comes within the low category, and therefore needs to be improved, especially for the areas of: investment, credit, and insurance. Level of education, faculty, personal income, knowledge from parents, parents income, and ownership of insurance factors have significant impact on personal financial literacy for Padjadjaran University students

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Literasi Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

(Rustandi Kartawinata & Ikhwan Mubaraq, 2018) mengatakan bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan mampu

melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan akan tau bagaimana cara pemanfaatannya

(Pulungan & Ndururu, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

Menurut penelitian (Astuti et al., 2019) menyatakan bahwa :*“Financial literacy is a series of processes or activities to improve the knowledge, beliefs and skills of consumers and the wider community so that they are able to manage finances better”*. Secara umum dapat diartikan sebagai “literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik”.

Literasi keuangan terjadi apabila seorang individu memiliki sekumpulan untuk keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Literasi keuangan juga membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara (Houston, 2010).

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien

2.2.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut (Xiao et al., 2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu, sebagai berikut

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita.

b. Perilaku orang tua

Perilaku orang tua adalah tindakan atau pun aktivitas yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri kepada anaknya dan dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai, etika, dan kekuasaan. Contohnya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya.

c. Pendidikan keuangan

Pendidikan keuangan adalah pengetahuan yang benar mengenai cara penggunaan uang.

d. Pengalaman individu

Pengalaman individu terhadap keuangan Pengalaman seseorang dalam penggunaan keuangannya sendiri.

2.2.1.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Harsanto (2016) menjelaskan ada beberapa indikator yang dapat dijadikan patokan terkait literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang harus mampu membuat surplus keuangannya, ini berhubungan dengan sejauh mana seseorang mampu menambah aset keuangan yang dimiliki.
- b. Memahami dan mengetahui dengan jelas berapa yang harus ditabung dan diinvestasikan setiap bulannya.
- c. Mengetahui produk – produk keuangan yang sesuai dengan profil dan latar belakang yang dimiliki.

2.2.2 Gaya Hidup Hedonisme

2.2.2.1 Pengertian Gaya Hidup Hedonisme

Menurut (Kotler, 2002) menyatakan bahwa “Gaya hidup mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya”. Intreikasi seseorang dengan lingkungannya tak lepas dari pengaruh orang-orang dan keadaan sekitarnya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam berinteraksi di dunia.

Kemudian dilanjutkan (Minor, 2002) menyatakan bahwa :
“Lifestyle is to show how people live, how to spend the money, and how to allocate time. It can be concluded that a sedentary lifestyle is a pattern of life that is expressed in activities, interests, and opinions in spending money and how to allocate time”. Secara umum dapat diartikan sebagai gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana

membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonisme

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu (Kristiningsih & Ikhsan, 2001):

- a. Faktor Demografis, misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin,
- b. Faktor Psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunannya dari karakter individu.

2.2.2.3 Indikator Gaya Hidup Hedonisme

Menurut (Joseph, 1974) menyatakan segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam hal :

- a. Aktivitas

Suatu cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan yang dia sukai atau hobi yang sering dilakukan, kita dapat mengidentifikasi kepribadian seseorang dari pola kegiatan yang dia lakukan.

b. Minat

Sesuatu yang membuat seseorang tertarik, seseorang bisa saja tertarik pada makanan, teknologi, barang, fashion atau rekreasi. Pengetahuan akan minat konsumen juga akan membantu pemasar untuk dapat mengkomunikasikan dengan tepat apa nilai dari produknya yang sesuai untuk mendapatkan respon positif dari pembeli potensialnya.

c. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain

Pendapat - pendapat yang diucapkan oleh seseorang akan membantu kita untuk mengetahui seperti apa orang itu dan apa yang dibutuhkan untuk memperkuat karakternya.

d. Karakter-karakter dasar

Karakter seperti tahap yang dilalui seseorang dalam kehidupan (*life cycle*), penghasilan, pendidikan dan dimana mereka tinggal.

2.2.3 Pengelolaan Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut penelitian (Sina & Noya, 2009) menyatakan bahwa :
 “Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.

Menurut (Yulianti & Silvy, 2013) dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan,

baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Selanjutnya menurut penelitian (Kholilah & Iramani, 2013) menyatakan bahwa “Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan”.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari.

2.2.3.2 Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Menurut (Dwinta, 2010) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

a. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya.

b. Pengalaman keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Dari pengalaman

keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

c. Sikap keuangan

Sikap Keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan mereka.

d. Tingkat pendidikan

Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan

2.2.3.2 Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut (Warsono, 2010) adapun indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Penggunaan dana

Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Dana dialokasikan harus dilandaskan skala prioritas. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap

diperhatikan presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

b. Penentuan sumber dana

Sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donatur. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

c. Manajemen risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (proteksi) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Biasanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

d. Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan di tuju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Dengan mempersiapkan inestasi dari saat ini.

2.3. Pengaruh antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan

Pribadi

Literasi keuangan meliputi: pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri yang baik akan tercipta literasi keuangan yang baik pula. Maka pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri pada mahasiswa perlu ditingkatkan untuk mengurangi kegiatan konsumsi yang berlebihan pada mahasiswa. Akankah literasi keuangan yang baik pada mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya, karena teori dan pengetahuan saja tidak cukup untuk mendukung perilaku seseorang untuk tidak melakukan kegiatan konsumsi yang berlebihan dikarenakan pengetahuan individu tentang teori literasi keuangan terkadang tidak sesuai dengan perilaku yang saat ini dilakukan pada masing-masing orang (Siahaan, 2013). Hal ini juga didukung dalam penelitian (Albertus et al., 2020) berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. Hasilnya literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa,

2.3.1 Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan

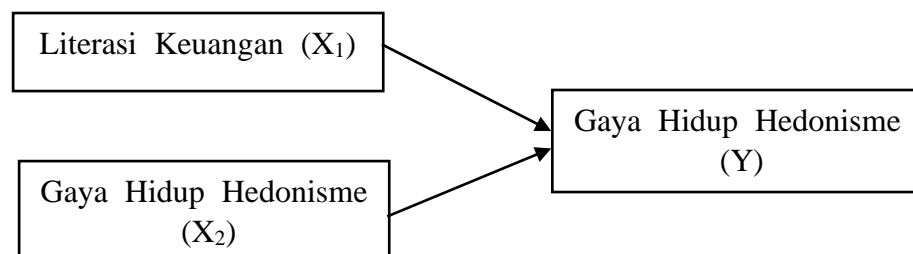
Pribadi

Budaya nongkrong di kafe maupun berbelanja di mall atau melalui belanja online menjadi pemandangan biasa pada kalangan generasi muda saat ini. Perilaku keuangan ini akan tampak dari seberapa bagus dalam mengelola keuangannya dilihat dari pengeluaran yang digunakan. Dengan adanya

kebiasaan *hangout* atau jalan-jalan, nonton tanpa disadari menjadi kebiasaan buruk. Hal ini memicu timbulnya perilaku konsumtif dan kegagalan pengelolaan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi (Dewi et al., 2021). Jika dikaitkan dengan manajemen keuangan pribadi, orang yang memiliki manajemen keuangan yang baik akan mampu membedakan kebutuhan dan keinginan mengontrol dirinya. Sehingga jika menggunakan uangnya akan berpikir apakah kegiatan tersebut kebutuhan atau hanya kesenangan semata (Parmitasari et al., 2018). Hal ini didukung oleh penelitian (Parmitasari et al., 2018) yang berjudul Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Makassar, hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara simultan dan parsial, terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di kota Makassar.

2.4. Kerangka Konseptual

Penelitian yang akan diteliti adalah pengaruh variabel independen yaitu Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap variabel dependen yaitu Keuangan Pribadi. Berikut kerangka yang diajukan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan hipotesis;

H₁ : diduga terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE PGRI Dewantara

H₂ : diduga terdapat pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE PGRI Dewantara